

PENERAPAN *LESSON STUDY* BERBASIS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PKn SMP SE-KABUPATEN OGAN ILIR

Rian Anggara dan Umi Chotimah

Dosen FKIP Universitas Sriwijaya

Abstrak: Penelitian ini berjudul “Penerapan *Lesson Study* Berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PKn SMP se-Kabupaten Ogan Ilir”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan *lesson study* berbasis musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PKn SMP se-kabupaten Ogan Ilir. Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan *lesson study* berbasis musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PKn SMP se-kabupaten Ogan Ilir. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu guru PKn SMP yang hadir pada kegiatan *lesson study* berbasis MGMP yang berjumlah 19 orang dari 65 orang guru PKn SMP se-kabupaten Ogan Ilir. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisa deskriptif kualitatif, dianalisis melalui tiga alur kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dari hasil analisis data peneliti menyimpulkan penerapan *lesson study* berbasis MGMP berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PKn SMP se-kabupaten Ogan Ilir. Melalui *lesson study* guru peserta *lesson study* diberi kesempatan untuk belajar dan berkonsultasi antar sesama anggota *lesson study*.

Kata Kunci : *Lesson Study* berbasis MGMP, Kompetensi Profesional Guru PKn SMP

1. PENDAHULUAN

Banyaknya tuntutan untuk terus memperbaiki kualitas, kompetensi, serta membangun citra terbaik bagi guru. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia pun harus segera dilaksanakan, hal ini dikarenakan masih rendahnya kualitas pendidikan Indonesia dibanding dengan negara lain.

Hal ini mendorong pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) giat memacu kinerjanya untuk meningkatkan citra terbaik bagi mutu guru di Indonesia. Salah satunya adalah melalui pemberdayaan lembaga-lembaga peningkatan kompetensi guru, yakni Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Selain itu juga Kemendikbud gencar melakukan sosialisasi kepada guru untuk meningkatkan kinerja melalui pelatihan-pelatihan dan salah satunya adalah *lesson study* yakni program pembinaan profesi guru. *Lesson study* di Indonesia mulai diperkenalkan Kemendikbud melalui *Indonesia Mathematics and Science Teacher Education Project (IMSTEP)* yang diimplementasikan sejak Oktober 1998 di tiga Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP), yaitu IKIP Bandung sekarang Universitas Pen-

didikan Indonesia (UPI), IKIP Malang sekarang Universitas Negeri Malang (UM), dan IKIP Yogyakarta sekarang Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Kegiatan *piloting* yang telah dirintis pada fase IMSTEP terus dikembangkan pada fase *follow-up* program IMSTEP melalui *lesson study*. Pengiriman pelatihan singkat ke Jepang bagi dosen-dosen UPI, UM, dan UNY pada fase *follow-up* program IMSTEP difokuskan pada tema *lesson study* dan mereka diharapkan dapat mengembangkan *lesson study* di Indonesia setelah selesai mengikuti pelatihan di Jepang. (Rusman, 2010:390)

Lesson study mulai dikenal di Jepang pada tahun 1900-an, sebuah metode analisis kasus pada proses pembelajaran, ditujukan untuk membantu pengembangan profesional para guru dan membuka kesempatan bagi mereka untuk saling belajar berdasarkan praktik-praktik nyata di tingkat kelas (Rusman, 2010:287). Sukirman (2006:4) mengatakan bahwa:

Lesson study merupakan kerja kolektif sekelompok guru (atau anggota MGMP), bisa dengan mahasiswa dan dosen. Pembuatan rencana pembelajaran (*planning*) dapat dikerjakan secara bersama-sama, diimplementasikan dengan menunjuk salah satu anggota sebagai guru model, guru

lain dan pakar bertindak sebagai observer, kemudian dari hasil observasi tersebut di analisis (melalui tahapan *reflecting*) secara bersama-sama.

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya. Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa banyak ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 1 ayat (10) menyatakan “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat keahlian dan kemampuan seorang guru yang harus dimilikinya agar dapat melaksanakan kerjanya secara maksimal sehingga menghasilkan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat, sebagai pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 1 ayat (4) menyatakan bahwa:

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Pendidikan dan pelatihan memiliki peranan penting dalam pengembangan keprofesionalan guru demi meningkatkan mutu pendidikan dan proses belajar mengajar di sekolah. Berkaitan dengan itu ketersediaan guru PKn di Kabupaten Ogan Ilir sangat penting dalam menentukan arah pengembangan pelaksanaan dan pengelolaan program peningkatan mutu pendidikan yang sudah dicanangkan oleh pemerintah daerah kabupaten Ogan Ilir. Hal ini selaras dengan keinginan para guru untuk bersama-sama menyetujui langkah dan pemikiran menuju perbaikan manajemen mutu pendidikan di Ogan Ilir.

Implikasi konsepsi di atas bagi guru PKn secara terprogram ditetapkan agar dapat merencanakan, melaksanakan, mengembangkannya, memonitor, membina, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan MGMP PKn SMP di kabupaten Ogan Ilir dalam rangka ikut menyukseskan visi misi kabupaten Ogan Ilir dan penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan didapatkan bahwa kegiatan *lesson study* tersebut tercipta antusiasme tersendiri bagi guru-guru PKn SMP yang tergabung dalam MGMP PKn SMP kabupaten Ogan Ilir untuk aktif dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya. Sesuai dengan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa MGMP PKn SMP kabupaten Ogan Ilir sebagai forum atau wadah kegiatan profesional guru khususnya guru PKn SMP berkeinginan untuk melaksanakan *lesson study* sebagai sarana dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PKn SMP di kabupaten Ogan Ilir.

Lesson study berbasis MGMP ini kelak diharapkan dapat menciptakan guru yang handal dan profesional dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah pada khususnya dan dunia pendidikan di kabupaten Ogan Ilir pada umumnya. Dengan demikian yang menjadi permasalahannya adalah bagaimana penerapan *lesson study* berbasis musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PKn SMP Se-Kabupaten Ogan Ilir? Dengan diketahuinya penerapan *lesson study* berbasis musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PKn SMP tersebut maka dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan, sekolah, guru PKn, siswa, maupun peneliti.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian *Lesson Study*

Lesson study adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun *learning community* (Rusman, 2010:384). Selain itu Sudrajat (dalam Sandi, 2010:9) mengatakan bahwa “*lesson study* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru”. Selanjutnya Styler

dan Hiebert (dalam Susilo dkk, 2009:3) mengatakan bahwa:

Lesson study adalah suatu proses kolaboratif pada sekelompok guru ketika mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang suatu skenario pembelajaran (yang meliputi kegiatan mencari buku dan artikel mengenai topik yang akan diajarkan); membelajarkan peserta didik sesuai skenario (salah seorang guru melaksanakan pembelajaran sementara yang lain mengamati), mengevaluasi dan merevisi skenario pembelajaran, membelajarkan lagi skenario pembelajaran yang telah direvisi, mengevaluasi lagi pembelajaran dan membagikan hasilnya dengan guru-guru lain (mendiseminasikannya).

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, *lesson study* adalah sebuah model pembinaan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru yang dilakukan secara bersama-sama oleh sekelompok guru demi mewujudkan kinerja guru ke arah yang lebih baik lagi.

2.2 Manfaat Lesson Study

Sebuah model pembinaan profesi guru haruslah memberikan manfaat yang besar terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Sama seperti *lesson study*, banyak manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan *lesson study*. *Lesson study* yang merupakan sebuah kerja kolaboratif antar guru diharapkan memberikan sumbangan yang besar terhadap peningkatan mutu pendidikan dalam hal ini peningkatan mutu profesional guru. Dengan demikian manfaat dari pelaksanaan *lesson study* tersebut dapat dijadikan acuan bagi peningkatan profesionalisme guru.

Adapun manfaat *lesson study* adalah:

- 1) Meningkatnya pengetahuan guru tentang materi ajar dan pembelajarannya
- 2) Meningkatnya pengetahuan guru tentang cara mengobservasi aktifitas belajar siswa
- 3) Menguatnya hubungan kolegalitas baik antar guru maupun dengan observer lain selain guru
- 4) Menguatnya hubungan antara pelaksanaan pembelajaran sehari-hari dengan tujuan pembelajaran jangka panjang
- 5) Meningkatnya motivasi guru untuk senantiasa berkembang
- 6) Meningkatnya kualitas rencana pembelajaran termasuk komponen-komponennya seperti bahan ajar, *teaching materials(hands on)* dan strategi pembelajaran (Rusman, 2010:394).

Selanjutnya Wang–Iverson dan Yoshida (dalam Sukirman, 2006:7) menyebutkan bahwa manfaat dari *lesson study* sebagai berikut:

- 1) Mengurangi keterasingan guru (dari komunitasnya)
- 2) Membantu guru untuk mengobservasi dan mengkritisi pembelajarannya
- 3) Memperdalam pemahaman guru tentang materi pelajaran, cakupan dan urutan materi dalam kurikulum
- 4) Membantu guru memfokuskan bantuannya pada seluruh aktivitas belajar siswa
- 5) Menciptakan terjadinya pertukaran pengetahuan tentang pemahaman berpikir dan belajar siswa
- 6) Meningkatkan kolaborasi pada sesama guru

Adapun manfaat lain dari *lesson study* menurut *Lesson Study Project* (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/22/lesson-study-untukmeningkatkan-pem-belajaran>) yakni:

- 1) Guru dapat mendokumentasikan kemajuan kerjanya,
- 2) Guru dapat memperoleh umpan balik dari anggota/komunitas lainnya,
- 3) Guru dapat mempublikasikan dan mendiseminasikan hasil akhir dari *Lesson Study*

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari *lesson study* adalah: 1) menciptakan suasana keakraban dan kekeluargaan antar sesama guru, 2) memberi peluang bagi guru untuk memecahkan masalah dan menciptakan solusinya secara bersama-sama serta saling bertukar pengalaman, 3) Guru dapat membuat perencanaan pembelajaran secara bersama-sama dan mempraktekan hasil kerjanya, 4) membuat guru menjadi lebih profesional dalam mengajar sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa sebagai tujuan menelurkan siswa-siswa terbaik demi masa depan Indonesia.

2.3 Pelaksanaan Lesson Study

Lesson study merupakan model pembinaan profesi guru dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahap yang harus dilakukan. Mulyana (dalam Rusman, 2010:395) menyebutkan bahwa ada 4 tahap dalam melaksanakan *leson study*, yakni:

- 1) Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini guru yang tergabung dalam *lesson study* secara kolaboratif menyusun RPP yang berpusat kepada siswa. Perencanaan berawal dari analisis terhadap kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, seperti: kompetensi dasar, cara membelajarkan

siswa, menyasiasi kekurangan fasilitas belajar, dan secara kolaboratif juga guru-guru mencari solusi dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan tersebut. Dari hasil analisis guru-guru tersebut diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan RPP untuk diterapkan pada proses pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan

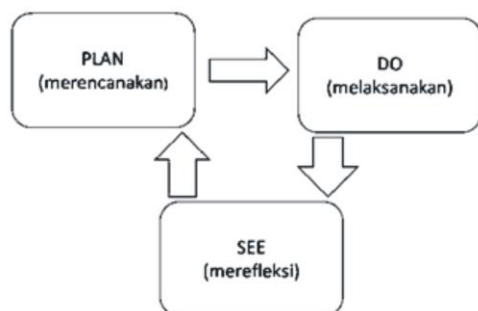
Pada tahap ini ada dua kegiatan utama yakni kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru yang disepakati atau atas permintaan sendiri untuk mempraktikkan RPP yang telah disusun bersama dan kegiatan observasi yang dilakukan oleh guru-guru lain yang bertindak sebagai observer atau pengamat

3) Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan dalam bentuk diskusi yang diikuti oleh seluruh peserta *lesson study* yang dipandu oleh seorang ketua. Diskusi dimulai dari penyampaian kesan-kesan guru yang telah mempraktikkan pembelajaran. Selanjutnya, semua pengamat menyampaikan tanggapan atau saran secara bijak terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan yang didukung oleh bukti-bukti yang diperoleh dari hasil pengamatan, tidak berdasarkan opininya sendiri. Hal ini dilakukan sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran kedepannya.

4) Tahap Tindak Lanjut

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam *lesson study* sebagai bentuk untuk menindaklanjuti hasil dari refleksi terhadap kegiatan *lesson study*. Tindak lanjut ini dilakukan sebagai upaya untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Sedangkan menurut pemikiran Sukirman (2006:2) tahapan *lesson study* dapat disimpulkan dalam tiga tahap, ketiga tahap tersebut dapat dilihat dari bagan di bawah ini:



Gambar 1. Bagan Pelaksanaan *Lesson Study* (Sukirman, 2006:2)

3. METODELOGI PENELITIAN

Variabel dari penelitian ini adalah penerapan *lesson study* berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PKn SMP se-Kabupaten Ogan Ilir sebagai variabel tunggal.

Pada penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh guru PKn SMP se-Kabupaten Ogan Ilir yaitu ada 65 orang guru PKn. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 19 orang guru PKn yaitu dengan pertimbangan guru-guru tersebut adalah guru yang hadir pada saat pelaksanaan *lesson study* berbasis musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang dilaksanakan oleh MGMP PKn SMP kabupaten Ogan Ilir.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data yang lebih rinci dan jelas mengenai penerapan *lesson study* berbasis musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PKn SMP se-Kabupaten Ogan Ilir. Wawancara akan dilakukan pada 19 orang guru PKn SMP yang hadir dalam pelaksanaan *lesson study* berbasis musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang dilaksanakan oleh MGMP PKn SMP kabupaten Ogan Ilir. Kemudian teknik dokumentasi peneliti gunakan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai peranan *lesson study* berbasis musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) terhadap peningkatan profesional guru PKn SMP se-kabupaten Ogan Ilir berbentuk tulisan, gambar berupa foto kegiatan pelaksanaan *lesson study* berbasis musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang diikuti oleh 19 guru PKn SMP di Kabupaten Ogan Ilir yang dilaksanakan oleh MGMP PKn SMP Kabupaten Ogan Ilir. Selanjutnya teknik observasi peneliti lakukan dengan menggunakan skala Guttman. Penelitian menggunakan skala Guttman dilakukan untuk mendapatkan informasi yang jelas dengan Ya (1) atau Tidak (0) dalam bentuk *checklist*, (Sugiyono, 2011:139). Hal ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan yang dilakukan guru PKn SMP ketika mengikuti kegiatan *lesson study* berbasis musyawarah guru mata pelajaran yang dilaksanakan oleh MGMP PKn SMP Ogan Ilir.

Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis data teknik analisis data deskriptif kualitatif. Sugiyono (2009:246) menyatakan bahwa "Analisis data dalam

penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu”. Miles dan Hubberman (1992:20) menyatakan bahwa “Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang-ulang dan terus-menerus”. Sedangkan menurut Arikunto (2002:213) “Analisis data deskriptif kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan”.

Berdasarkan proses analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman di atas, analisa data kualitatif meliputi tiga tahap analisis yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Dilihat dari hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini guru-guru beserta pakar yang tergabung dalam *lesson study* melakukan identifikasi masalah yang ada di kelas yang akan digunakan untuk kegiatan *lesson study* dan perencanaan alternatif pemecahannya. Identifikasi ini ditujukan dalam rangka perencanaan pemecahan masalah tersebut berkaitan dengan pokok bahasan yang relevan dengan kelas dan jadwal pelajaran, karakteristik siswa dan suasana kelas, metode/pendekatan pembelajaran, media, alat peraga, dan evaluasi proses dan hasil belajar. Hasil identifikasi tersebut didiskusikan dalam kelompok *lesson study* tentang pemilihan materi pembelajaran, pemilihan metode dan media yang sangat sesuai dengan karakteristik siswa serta jenis evaluasi yang akan digunakan.

Dari hasil identifikasi masalah dan diskusi perencanaan pemecahannya, selanjutnya disusun dan dikemas dalam suatu perangkat pembelajaran yang terdiri atas :Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Petunjuk Pelaksanaan Pembelajaran (*Teacher Guide*), Lembar Kerja Siswa (LKS), Media atau Alat Peraga Pembelajaran, Instrumen Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran, Lembar Observasi Pembelajaran

2) Tahap Implementasi atau Pelaksanaan

Pada tahap ini seorang guru yang telah ditunjuk atau disepakati oleh kelompok *lesson study*, melakukan implementasi semua rencana dari hasil diskusi pada tahap perencanaan sebelumnya di kelas. Pakar dan guru lain melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dan perangkat lain yang diperlukan. Para observer

mencatat hal-hal positif maupun negatif dalam proses pembelajaran, terutama dilihat dari tingkah laku siswa.

3) Tahap Refleksi

Pada tahap ini guru yang tampil dan observer serta pakar mengadakan diskusi tentang pembelajaran yang baru saja dilakukan. Diskusi ini dipimpin oleh ketua kelompok atau guru yang ditunjuk oleh kelompok. Pertama guru yang melakukan implementasi pembelajaran, baik terhadap dirinya maupun terhadap siswa yang dihadapi. Selanjutnya observer (guru lain dan pakar) menyampaikan hasil analisa data observasinya, terutama yang menyangkut kegiatan siswa selama proses pembelajaran beserta pemuatan video (jika dilakukan perekaman). Selanjutnya, guru yang melakukan implementasi tersebut akan memberikan tanggapan balik atas komentar observer. Apakah rencana pembelajaran tersebut telah sesuai dengan kesesuaian, hal-hal apa saja yang belum sesuai, metode pembelajarannya, materi dalam LKS, media atau alat peraga, atau lainnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada saat pelaksanaan *lesson study* berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dilaksanakan oleh MGMP PKn SMP Kabupaten Ogan Ilir. Pelaksanaan *lesson study* dilaksanakan di SMPN 2 Indralaya Selatan dan SMPN 1 Pemulutan. Pada pertemuan dilaksanakam di SMPN 2 Indralaya Selatan dilaksanakan tahap perencanaan (*plan*) *lesson study*, pada tahap perencanaan (*plan*) ini dihadiri oleh 19 guru PKn SMP yang berasal dari 18 SMP di Kabupaten Ogan Ilir, yaitu SMPN 6 Rambang Kuang, SMPN 5 Indralaya Utara, SMPN 6 Indralaya Utara, SMPN 2 Indralaya, SMPN 3 Indralaya Utara, SMPN 7 Rambang Kuang, SMPN 4 Indralaya Utara, SMPN 3 Indralaya, SMPN 1 Payaraman, SMPN 1 Rantau Panjang, SMPN 1 Pemulutan Selatan, SMPN 2 Tanjung Batu, SMPN 7 Indralaya Utara, SMPN 3 Tanjung Raja, SMPN 1 Kandis, SMPN 2 Indralaya Selatan, SMPN 1 Indralaya Selatan dan SMPN 1 Pemulutan. Sedangkan pada pertemuan berikutnya di SMPN 1 Pemulutan dilaksanakan tahap pelaksanaan (*do*) dan refleksi (*see*), pada pelaksanaan *lesson study* kali ini juga dihadiri oleh 19 guru PKn SMP yang berasal dari 18 SMP di kabupaten Ogan Ilir dengan rincian SMPN 6 Rambang Kuang,

SMPN 5 Indralaya Utara, SMPN 6 Indralaya Utara, SMPN 2 Indralaya, SMPN 3 Indralaya Utara, SMPN 7 Rambang Kuang, SMPN 4 Indralaya Utara, SMPN 3 Indralaya, SMPN 1 Payaraman, SMPN 1 Rantau Panjang, SMPN 1 Pemulutan Selatan, SMPN 2 Tanjung Batu, SMPN 7 Indralaya Utara, SMPN 3 Tanjung Raja, SMPN 1 Kandis, SMPN 2 Indralaya Selatan, SMPN 1 Indralaya Selatan dan SMPN 1 Pemulutan

Berdasarkan pertimbangan dan ketentuan awal dalam penelitian ini, yang akan peneliti amati adalah guru yang mengikuti kegiatan *lesson study*. Sesuai dengan data yang didapatkan maka guru yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 19 orang guru berdasarkan data guru yang hadir pada saat perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*) dan refleksi (*see*).

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik dokumentasi, teknik observasi dan teknik wawancara. Dari teknik-teknik pengumpulan data tersebut terkumpul lah data primer dan data sekunder yang dibutuhkan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai gambaran umum kegiatan *lesson study* diantaranya pelaksanaan *lesson study* (*plan*, *do*, dan *see*), jumlah guru anggota MGMP Pkn SMP yang hadir pada kegiatan *lesson study*, dan hasil yang diperoleh dalam kegiatan *lesson study*. Teknik observasi yang peneliti gunakan adalah teknik observasi partisipasi pasif. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009:227) observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Penelitian ini dilakukan pada saat kegiatan *lesson study* berlangsung, peneliti mengamati seluruh aktifitas guru peserta *lesson study* mulai dari tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*). Adapun yang peneliti amati adalah keaktifan guru pada saat mengikuti *lesson study* berbasis MGMP mulai dari mengemukakan pendapat, mencari solusi, merencanakan pembelajaran, menjadi observer pada saat pelaksanaan *lesson study*, maupun memberikan masukan pada saat refleksi dari kegiatan *lesson study*. Sedangkan teknik wawancara peneliti gunakan untuk mewawancarai widyaiswara LPMP SUMSEL yang bertindak sebagai tim ahli *lesson study* dan guru peserta *lesson study*. Peneliti melakukan wawancara setelah kegiatan *lesson study* dilaksanakan dengan waktu yang telah

ditetapkan oleh peneliti dengan widyaiswara serta guru-guru peserta *lesson study* yang menjadi sampel penelitian. Wawancara yang peneliti lakukan ini menggunakan alat bantu berupa perekam suara, alat tulis dan kelengkapan lain untuk pencatatan hasil wawancara dengan responden.

Dari hasil dokumentasi peneliti lakukan untuk mencatat hal-hal yang berlangsung pada saat pelaksanaan *lesson study* mulai dari tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*). Berdasarkan hasil dokumentasi didapatkan data tentang jumlah guru yang hadir pada saat pelaksanaan *Lesson Study* tahap Perencanaan (*Plan*) dan tahap Pelaksanaan dan Refleksi (*Do* dan *See*) yaitu dihadiri oleh 19 orang guru dan 1 orang widyaiswara dari LPMP SUMSEL. Keseluruhan guru yang hadir tersebut adalah berasal dari SMPN 6 Rambang Kuang, SMPN 5 Indralaya Utara, SMPN 6, Indralaya Utara, SMPN 2 Indralaya, SMPN 5 Indralaya Utara, SMPN 3 Indralaya Utara, SMPN 7 Rambang Kuang, SMPN 4 Indralaya Utara, SMPN 3 Indralaya, SMPN 1 Payaraman, SMPN 1 Rantau Panjang, SMPN 1 Pemulutan Selatan, SMPN 2 Tanjung Batu, SMPN 1 Pemulutan, SMPN 7 Indralaya Utara, SMPN 3 Tanjung Raja, SMPN 1 Kandis, SMPN 2 Indralaya Selatan, SMPN 1 Indralaya Selatan LPMP dan seorang Sumatera Selatan.

Sedangkan yang menjadi guru model pada tahap pelaksanaan dilaksanakan di SMPN 1 Pemulutan, pada tahap pelaksanaan yang menjadi guru model adalah Ibu SW yang berasal dari SMPN 1 Pemulutan, sedangkan kelas yang menjadi kelas model pelaksanaan *lesson study* yaitu kelas 7.1 SMPN 1 Pemulutan yang berjumlah 26 orang.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi partisipasi terhadap kegiatan *lesson study* berbasis MGMP Pkn SMP yaitu di SMPN 2 Indralaya Selatan yakni dilaksanakan tahap perencanaan (*plan*) dan di SMPN 1 Pemulutan yakni dilaksanakan tahap pelaksanaan (*do*) dan refleksi (*see*). Pada saat acara dimulai terlebih dahulu ketua MGMP memberikan kata sambutan dan ucapan selamat datang kepada seluruh guru yang hadir dalam kegiatan *lesson study* serta sekaligus membuka kegiatan *lesson study*. Yang bersangkutan menyarankan agar anggota MGMP Pkn SMP Kabupaten Ogan Ilir berkomitmen untuk turut aktif dalam kegiatan *lesson study*.

Setelah kegiatan pembukaan tersebut, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu

kegiatan *lesson study* berupa tahap perencanaan (*plan*). Kegiatan ini dimulai dari pemberian materi tentang tahap-tahap pelaksanaan *lesson study* oleh Widyaiswara LPMP SUMSEL yaitu bapak MP. Kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan oleh peserta *lesson study* yaitu bermusyawarah untuk menunjuk seorang guru peserta *lesson study* menjadi guru model *lesson study*. Setelah bermusyawarah peserta *lesson study* memutuskan untuk menunjuk Ibu SW sebagai guru model pada tahap pelaksanaan (*do*) dalam kegiatan *lesson study*. Selanjutnya Ibu Sriwati S.Pd yang telah ditunjuk oleh peserta *lesson study* menjadi guru model memimpin diskusi untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan media pembelajaran, dan menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan pada saat pelaksanaan (*do*). Pada saat diskusi ini guru peserta *lesson study* menunjukkan keseriusannya mengikuti *lesson study*. Peserta *lesson study* saling bertukar pikiran untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan digunakan. Setelah melakukan diskusi terbuka peserta *lesson study* memutuskan untuk memilih standar kompetensi “Menampilkan Sikap Positif terhadap Perlindungan dan Penegakan Hak Asasi Manusia” dan kompetensi dasar “Menguraikan Hakikat, Hukum dan kelembagaan HAM”. Selanjutnya setelah menentukan SK dan KD guru peserta *lesson study* berdiskusi membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya dilakukan diskusi tentang pembuatan RPP, model dan media pembelajaran serta instrumen penilaian siswa yang akan digunakan sesuai dengan indikator pembelajaran yang hendak dicapai yang akhirnya diputuskan untuk menggunakan model pembelajaran mencari pasangan dan menggunakan media pembelajaran berupa media kartu. Peserta juga mendapat masukan dari widyaiswara LPMP Sumsel.

Selanjutnya kegiatan *plan*, tahap kegiatan pada pertemuan berikutnya adalah tahap pelaksanaan (*do*) dan refleksi (*see*). Selain guru PKn peserta MGMP PKn, kegiatan ini dihadiri oleh ketua MGMP dan widyaiswara yang diawali dengan pembukaan oleh ketua MGMP. Kegiatan awal dari tahap pelaksanaan ini yaitu membagikan lembar observasi *lesson study* kepada 18 orang guru peserta *lesson study* dan widyaiswara LPMP yang bertindak sebagai observer. Selanjutnya kegiatan *do* dilaksanakan oleh guru model, yang memulainya dengan

mengucapkan salam, membuka pembelajaran dengan menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran guru model berusaha menghidupkan suasana kelas agar siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru model memberikan kesempatan kepada siswa untuk membantu menempel media pembelajaran di papan tulis. Selanjutnya guru model memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru model. Selain itu guru model juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru model. Dari pengamatan peneliti guru model berhasil menghidupkan suasana kelas dengan menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan peneliti bahwa guru model telah konsisten dengan hasil dari diskusi pada tahap *plan*. ini menunjukkan bahwa guru model menerima seluruh masukan dari guru peserta *lesson study* lainnya pada saat berdiskusi dalam tahap perencanaan (*plan*). Selanjutnya setelah tahap pelaksanaan (*do*) selesai, dilakukan tahap refleksi (*see*), dimana guru observer memberikan masukan terhadap guru model, yang ditutup dengan masukan oleh widyaiswara LPMP Sumsel yang memberikan tanggapan dan pandangan dari pelaksanaan *lesson study* yang telah dilaksanakan.

Dari keseluruhan pertanyaan yang diajukan di dalam wawancara terbuka dan semi terstruktur yang dilakukan oleh peneliti terhadap widyaiswara LPMP Sumsel yang sekaligus menjadi tim ahli *Lesson Study*, ketua MGMP maupun kepada seluruh guru peserta *lesson study* berbasis MGMP, diketahui bahwa peranan *lesson study* berbasis MGMP dalam meningkatkan profesionalisme guru PKn SMP se-Kabupaten Ogan Ilir diperoleh data bahwa kegiatan *lesson study* ini sangat penting bagi mereka (guru) dalam meningkatkan profesionalisme guru, mulai dari pembuatan perencanaan pembelajaran khususnya yang menyangkut RPP, media, model pembelajaran, sehingga ketika guru peserta *lesson study* kembali ke sekolah masing-masing, mereka tidak menemui kendala yang berarti dalam membuat perencanaan pembelajaran karena sudah memperoleh pelajaran berharga dari pelaksanaan *lesson study*. Begitu juga hal yang dirasakan oleh guru model. Secara keseluruhan guru model bisa menerima masukan dari guru peserta *lesson*

study yang menjadi observer. Responden menambahkan observer itu melihat kegiatan pembelajaran itu bukan hanya untuk kepentingan guru model akan tetapi sebagai bahan untuk perbaikan dalam mengajar. Selanjutnya para guru PKn yang tergabung di dalam MGMP PKn SMP kabupaten Ogan Ilir menyadari bahwa kegiatan *lesson study* ini harus berlangsung secara kontinyu guna memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru se-kabupaten Ogan Ilir. Walaupun jika dikaji dari beberapa jawaban peserta terhadap beberapa item pertanyaan mempunyai pendapat yang berbeda tentang tahapan mana dari *lesson studi* yang paling penting, kendala yang dirasakan masing-masing responden berbeda, namun secara keseluruhan merasakan manfaatnya, hal ini juga nampak dari adanya masukan agar *lesson study* perlu dilaksanakan di kemudian hari dengan harapan seluruh peserta *lesson study* mendapatkan giliran masing-masing menjadi guru model demi tercapainya tujuan dari *lesson study* yakni belajar mengajar dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian baik melalui dokumentasi, wawancara maupun observasi. Diketahui bahwa gambaran umum pelaksanaan *lesson study* yang dilaksanakan oleh MGMP PKn SMP kabupaten Ogan Ilir dapat disimpulkan bahwa anggota MGMP PKn SMP kabupaten Ogan Ilir belum seluruhnya ikut dalam pelaksanaan *lesson study*, akan tetapi pelaksanaan *lesson study* berbasis MGMP sudah dihadiri sebagian besar anggota MGMP PKn SMP kabupaten Ogan Ilir yaitu sebanyak 76% anggota MGMP PKn SMP kabupaten Ogan Ilir telah mengikuti kegiatan *lesson study* yang dilaksanakan MGMP PKn SMP kabupaten Ogan Ilir. Disamping itu guru peserta *lesson study* telah memenuhi standar minimal untuk mengajar SMP/MTs sederajat karena memiliki ijazah s1 untuk persyaratan menjadi guru profesional. Hal ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Yamin (2007:81) bahwa pendidik pada SMP/MTs atau bentuk lain sederajat memiliki :Kualifikasi akademik pendidikan minimal Diploma Empat (DIV) atau Sarjana (S1)., latar belakang pendidikan tinggi, dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dalam sertifikasi profesi gru untuk SMP/MTs. Selain itu, menurut UU nomor 14 tahun 2005 tetang guru dan dosen pada bab II tentang prinsip profesionalitas

pada pasal 7 ayat 1 poin c, bahwa “profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.”

Selanjutnya dari hasil observasi, yang dilakukan pada tiga tahap yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*), diketahui bahwadapat pelaksanaan *lesson study*telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukirman (2006:2) bahwa *lesson study* terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*).Pada tahap perencanaan (*plan*) guru peserta *lesson study* menentukan cakupan materi, membuat RPP, membuat lembar observasi penilaian siswa dan instrumen penilaian siswa, disamping itu juga peserta *lesson study* pada tahap perencana (*plan*) juga berdiskusi menentukan media dan metode pembelajaran. Para peserta terlihat begitu akrab dan terbuka dengan sesama guru peserta *lesson study* pada saat tahap perencanaan (*plan*) *lesson study*. Begitu juga pada tahap pelaksanaan (*do*) guru yang bertindak sebagai guru model berusaha membuat siswa aktif mengikuti proses pembelajaran. Guru model memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, selain itu guru model juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab peratnyaan, akan tetapi guru model tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari temannya sendiri.

Selanjutnya peneliti juga mengamati guru yang bertindak sebagai guru model telah menjalankan RPP yang telah dibuat pada tahap perencana (*plan*), selain itu juga guru model telah menggunakan metode serta media pembelajaran yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan (*plan*). Peneliti juga mengamati bahwa guru peserta *lesson study* lain yang bertindak sebagai observer telah melaksanakan fungsinya dengan melakukan observasi pada saat proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru model.

Berikutnya peneliti melakukan pengamatan pelaksanaan *lesson study* pada tahap refleksi (*see*).Pada tahap refleksi (*see*) guru peserta *lesson study* telah kembali ke dalam ruang rapat dan kembali melakukan diskusi bersama dalam bentuk refleksi mengenai pelaksanaan (*do*) yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti guru peserta *lesson study* pada tahap refleksi (*see*) guru yang bertindak sebagai guru model pada tahap pelaksanaan (*do*) memberikan

ulasan mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakannya. Selanjutnya peneliti mengamati guru yang pada tahap pelaksanaan (*do*) bertindak sebagai observer memberikan masukan mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru model pada tahap pelaksanaan (*do*). Setelah itu tim ahli yang merupakan widyaiswara LPMP Sumsel memberikan pandangan mengenai kegiatan *lesson study* yang telah dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*).

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa pada kegiatan *lesson study* yang dilaksanakan oleh MGMP PKn SMP kabupaten Ogan Ilir. Peneliti menyimpulkan bahwa *lesson study* berbasis MGMP berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru peserta *lesson study*. Hal ini karena pada pelaksanaan *lesson study* guru peserta *lesson study* melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensinya, seperti: menentukan Cakupan materi pelajaran PKn SMP, membuat RPP, menentukan media pembelajaran, membuat media pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, membuat instrument penilaian siswa, melakukan proses pembelajaran, memberi masukan kepada sesama peserta *lesson Study*, menerima masukan dari sesama guru peserta *lesson study*. Hal ini, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kellough (dalam Danim 2010:57) bahwa seorang guru yang profesional harus memiliki kompetensi diantaranya guru harus menguasai pengetahuan tentang materi pelajaran yang diajarkannya, guru merupakan anggota aktif organisasi profesi guru, membaca jurnal profesional, melakukan dialog dengan sesama guru, mengembangkan kemahiran metodologi, membina siswa dan materi pelajaran, guru harus memperlihatkan perhatian terus-menerus dalam tanggung jawab profesional dalam setiap kesempatan, dan lain-lain.

Dari pembahasan hasil wawancara yang peneliti peroleh secara langsung dari responden yang penulis wawancarai yaitu widyaiswara/tim ahli *lesson study* maupun guru peserta *lesson study* diketahui bahwa kegiatan *lesson study* berbasis MGMP yang telah dilaksanakan oleh MGMP PKn SMP Kabupaten Ogan Ilir telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukirman (2006:2) yakni *lesson study* terdiri dari tiga tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*). *Lesson study* berbasis MGMP sangat penting bagi guru peserta *lesson study*,

karena hal ini dapat meningkatkan jiwa sosial yang dimiliki peserta *lesson study*, dengan berinteraksi sesama peserta *lesson study* diantaranya melalui musyawarah dan saling berkonsultasi, kompetensi profesional yang dimiliki guru peserta *lesson study* juga mengalami peningkatan dilihat dari peningkatan pemahaman guru terhadap materi ajar, penggunaan media, sumber, teknik serta strategi maupun model pembelajaran bervariasi, selain itu kemampuan pedagogik guru peserta *lesson study* berbasis MGMP juga telah mengalami peningkatan misalnya dalam kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran melalui pembuatan RPP. Hal ini dapat dilihat dari hasil kerja guru peserta *lesson study* dalam tahap perencanaan (*plan*) yang telah membuat RPP secara bersama. Hal ini sesuai dengan PP No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan Bab VI tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagian kesatu tentang Pendidik pasal 28 ayat (2) bahwa :Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi social. Berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 ini jika dihubungkan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan widyaiswara LPMP Sumsel sebagai tim ahli *lesson study* bahwa penerapan *lesson study* berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PKn SMP se-Kabupaten Ogan Ilir maka diketahui bahwa sebagian besar guru peserta *lesson study* berbasis MGMP telah mengalami peningkatan pada aspek kompetensi yang dimiliki guru sebagai agen pembelajaran dilihat dari aspek pedagogik, profesional, dan sosial.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *lesson study* berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PKn SMP se-Kabupaten Ogan Ilir. Hal ini dikarenakan *lesson study* memberikan peluang kepada guru peserta *lesson study* untuk berdiskusi dan berlatih membuat perencanaan pembelajaran, menentukan media pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, dan membuat kegiatan pembelajaran

menjadi efektif. Hal ini diperkuat setelah mengikuti *lesson study* peserta *lesson study* dapat menentukan cakupan materi, membuat RPP, membuat lembar penilaian, menentukan media pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menghidupkan interaksi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran, dan terbuka terhadap masukan dari sesama guru peserta *lesson study*.Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti menyarankan kiranya guru peserta *lesson study* diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kegiatan *lesson study* sehingga bisa meningkatkan kompetensi profesional guru.Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Ilir diharapkan dapat memberikan motivasi kepada MGMP PKn SMP kabupaten Ogan Ilir dan dapat mendukung pelaksanaan *lesson study* di kabupaten Ogan Ilir baik secara moril maupun materil.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/22/lesson-study-untukmeningkatkan-pembelajaran/>
- Huberman, A.M. dan Miles, M.B. 1992.*Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UIPress. Jakarta.
- Redaksi Asa Mandiri. 2006. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Asa Mandiri
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Raja Grafindo Persada
- Sandi, W. 2010.*Pengembangan Bahan Workshop Lesson Study Serta Implementasi Oleh Guru Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pangkalpinang*.Tesis tidak diterbitkan. Palembang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudrajat, Ahmad. 2008. *Lesson Study untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran*, (online),(<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/22/lesson-study-untuk-meningkatkan-pembelajaran/>), diakses 30 Januari 2011)
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta
- Sukirman. 2006. *Peningkatan Keprofesionalan Guru Melalui Lesson Study*. Makalah disajikan dalam *Pelatihan Lesson Study Bagi Guru Berprestasi dan MGMP MIPA SMP Seluruh Indonesia*, Yogyakarta,26 November-10 desember 2006
- Susilo, dkk. 2009. *Lesson Study Berbasis Sekolah Guru Konservatif Menuju Guru Inovatif*. Malang: Bayumedia Publishing
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Asa mandiri.